

Article History:Submitted:
June 20, 2020
Accepted:
Dec. 18, 2020
Published:
Dec. 19, 2020**THE EFFECTIVENESS OF USING GUIDED TRAINING TECHNIQUES
IN CREATIVE WRITING LEARNING THROUGH WHATSAPP****EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK LATIHAN TERBIMBING
SALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF
MELALUI MEDIA WHATSAPP****Fransiskus O. Sanjaya¹, *R. Kunjana Rahardi², Pranowo³,
Yuliana Setyaningsih⁴****Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jalan Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta 55281***Email: rahardi.kunjana@gmail.com**Abstract**

The study aims to determine the effectiveness of the use of guided training techniques in learning creative writing through whatsapp media during the corona pandemic (covid-19). The population in this study were students of the Indonesian language and literature education study program, Sanata Dharma University totaling 17 people who took creative writing classes. The method used in this research is experiment. Researchers use quasi-experimental methods or pre-experimental design. The experimental design used in this study is one-group pretest-posttest design. Researchers only use one group without requiring a comparison group. Meanwhile, the data analysis technique used in this study is descriptive statistics. Based on the results of the study note that the learning of creative writing using guided training techniques through whatsapp media is carried out according to the principles and characteristics of interactive learning. Then there are differences in the average value between pretest and posttest. Posttest value is greater than pretest (75.05 > 66.58). This shows that the use of guided training techniques in learning creative writing through whatsapp media is effective.

Keyword: *effectiveness, guided training techniques, whatsapp media, creative writing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media

whatsapp. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma berjumlah 17 orang yang mengikuti kelas menulis kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen semu atau *pre-Experimental design*. Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Peneliti hanya memakai satu kelompok tanpa memerlukan kelompok pembandingan. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran menulis kreatif menggunakan teknik latihan terbimbing melalui whatsapp dilakukan sesuai prinsip pembelajaran interaktif. Kemudian terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretes dan postes. Nilai postes lebih besar daripada pretes (75,05 > 66,58). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp efektif.

Kata kunci: *efektifitas, teknik latihan terbimbing, media whatsapp, menulis kreatif*

Pendahuluan

Mata kuliah menulis kreatif merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dilatih agar terampil dalam menulis, baik menulis ilmiah maupun nonilmiah. Keterampilan menulis bukan hanya berkaitan dengan penggunaan tata bahasa, melainkan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dinamis (Yarmin, 2014). Senada dengan itu, Danim (2010:29) menyatakan bahwa menulis merupakan tindakan personal yang makin diasah makin menumbuhkan kepekaan bahkan instuisi. Selain itu, kemampuan menulis dapat memunculkan daya kreativitas dalam diri. Dengan itu, kelas menulis kreatif menjadi salah satu tempat mahasiswa mengasah kepekaannya dalam bidang menulis melalui proses latihan secara teratur.

Melalui mata kuliah menulis kreatif diharapkan dapat menumbuhkan budaya menulis mahasiswa di lingkungan akademik. Namun, yang tidak kalah penting, sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia yang profesional, sangat diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan dalam menulis. Guru mempunyai tanggung jawab dalam melatih keterampilan siswa. Salah satunya melatih mempunyai tanggung jawab dalam melatih keterampilan siswa dalam bidang menulis. Oleh karena itu, sebelum menjadi guru, mahasiswa harus diberi bekal yang memadai, sehingga dapat menjadi model bagi siswanya di kemudian hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di salah satu kelas menulis kreatif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata

Dharma, dosen belum menggunakan teknik yang tepat dalam mengajar. Ada empat masalah yang peneliti temukan, yaitu (1) dosen hanya menggunakan metode presentasi kelompok. Praktiknya, mahasiswa mempresentasikan konsep-konsep mengenai tiga genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Menurut penulis, metode ini tidak tepat, karena mahasiswa hanya menguasai konsep daripada kiat-kiat menulis. (2) RPS yang dirancang tidak benar, karena tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menulis. (4) Motivasi mahasiswa untuk menulis sangat rendah. (4) Terdapat banyak kesalahan dalam tulisan mahasiswa, di antaranya tata bahasa, diksi, struktur kalimat, dan tanda baca.

Dengan demikian, diketahui bahwa kelas menulis kreatif yang telah berlangsung belum menunjang mahasiswa dalam latihan menulis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan demi kemajuan pembelajaran menulis kreatif. Seharusnya, pembelajaran menulis kreatif berlangsung secara induktif-deduktif, bukan deduktif-induktif. Model pembelajaran induktif-deduktif adalah model pembelajaran yang memadukan model pembelajaran induktif dengan model pembelajaran deduktif. Model pembelajaran induktif-deduktif diawali dengan contoh-contoh agar siswa mengidentifikasi, membedakan, kemudian menginterpretasi, menggeneralisasi, dan mengambil kesimpulan (Sumaryati, 2013).

Salah satu teknik mengajar yang sesuai dengan konsep deduktif-induktif adalah teknik latihan terbimbing. Melalui teknik latihan terbimbing, dosen membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan serta petunjuk kepada mahasiswa selama pembelajaran menulis kreatif. Ericsson, dkk (dalam Silvia, 2007:5) mengungkapkan, menulis adalah keterampilan, bukan bakat bawaan atau bakat khusus. Seperti halnya keterampilan tingkat lanjut, menulis harus dikembangkan melalui instruksi dan praktik yang sistematis. Orang-orang harus belajar aturan dan strategi dan kemudian mempraktikkannya. Menurut Roestiyah (dalam Ernawati & Utami, 2017), teknik latihan terbimbing dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dengan cara siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Selain itu, menurut Nainggolan (2009), model latihan terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena dalam pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya tulis. Senada dengan kedua pendapat di atas, Menurut Moore (dalam Zubaidah, 2015), pembelajaran menulis terbimbing (*guided writing lessons*) harus terkait antara isi dengan materi, dilakukan secara

bertahap dan peran guru/dosen makin lama makin berkurang. Jadi, penggunaan strategi menulis terbimbing membutuhkan dosen dan mahasiswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, adanya proses, tujuan, dilakukan secara kontinu/secara terus menerus dan bertahap, dan terjadi perubahan dalam setiap tahapan.

Fleksibilitas merupakan salah satu prinsip pembelajaran. Fleksibilitas berarti rancangan pembelajaran yang disusun tidak bersifat kaku. Pembelajaran yang dirancang harus bervariasi agar tidak membosankan bagi mahasiswa. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dapat dimodifikasi dikemudian hari demi terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran yang memuat prinsip fleksibel adalah pembelajaran interaktif. Ada tujuh karakteristik pembelajaran interaktif, yaitu (1) adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan, (2) keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa (mahasiswa) tinggi, (3) guru (dosen) berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis, (4) menerapkan komunikasi banyak arah, (5) suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan, (6) potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif, (7) dapat digunakan di dalam dan di luar kelas (Kurnia & Wahyuddin, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berikhtiar menggunakan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp secara interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui media whatsapp karena peraturan mengenai *social distancing* yang berlaku di Indonesia untuk mencegah penyebaran virus corona secara luas, sehingga pembelajaran tatap muka di kelas tidak diberlakukan. Bertalian dengan itu, pembelajaran interaktif dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk berkreasi dalam menulis.

Berdasarkan tinjauan *literature*, kajian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini telah banyak dilakukan. Kajian-kajian berikut ini peneliti jadikan pembanding sekaligus salah satu rujukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Handayani (2011) melakukan penelitian mengenai penggunaan teknik latihan terbimbing dengan bantuan gambar *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah dilakukan pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik latihan terbimbing dengan bantuan gambar *puzzle*. Anisah (2016) melakukan penelitian mengenai penggunaan teknik latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik latihan terbimbing. Dari kajian relevan itu, diketahui bahwa teknik latihan terbimbing cocok digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif.

Duduk perbedaan penelitian ini dengan kajian yang diuraikan di atas adalah tujuan, sasaran, dan media. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan teknik latihan dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp di perguruan tinggi. Oleh karena itu, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp?, (2) bagaimana efektivitas penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp? Dengan demikian, peneliti berharap agar penelitian ini dapat berkontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018:111). Peneliti menggunakan eksperimen semu atau yang biasa disebut *quasi-experiemntal studies/pre-Experimental design*. Dikatakan *pre-Experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2018:112). Selain itu, studi eksperimen semu tidak memiliki kelas kontrol (Singh, 2007:67). Eksperimen semu juga salah satu penelitian eksperimen di mana peneliti tidak melakukan *randomnes* (Yusuf, 2005).

Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Peneliti hanya memakai satu kelompok tanpa memerlukan kelompok pembanding (Juliani, Fatmawati, & Safaruddin, 2019). Desain *one-group pretes-posttes design* ada pretes dan postes, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dengan pretes (Sugiyono, 2018:112). Bila nilai postes lebih besar dari pretes, maka perlakuan berpengaruh positif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja, yakni tes menulis. Mahasiswa diinstruksikan untuk menulis cerita pendek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara memprediksikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu melalui tabel, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase. Peneliti membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data pretes dan postes untuk mengetahui perlakuan berpengaruh atau tidak. Rata-rata pretes diperoleh dari hasil tes menulis setelah menggunakan teknik konvensional, sedangkan rata-rata postes diperoleh dari hasil tes menulis setelah menggunakan teknik latihan terbimbing. Proses analisis dilakukan dengan bantuan Mc-Excel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pemberlakuan *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus corona (covid 19) secara meluas mengharuskan sekolah dan perguruan tinggi menerapkan pembelajaran *online*. Situasi demikian menuntut pengajar (dosen) mengubah pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Ihtwal pembelajaran *online* ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan TIK sebagai mediumnya. Namun, yang paling penting adalah model pembelajaran yang digunakan tidak mengabaikan tujuan dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran menulis kreatif menggunakan teknik latihan terbimbing dalam penelitian ini diterapkan melalui media whatsapp. Whatsapp adalah aplikasi dalam *smartphone* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Berbagai fitur disematkan ke dalam aplikasi ini guna menjalin komunikasi jarak jauh. (Kurnia & Wahyuddin, 2019). Fitur-fitur yang disematkan (teks, dokumen, rekam suara, foto/gambar/, dan video) digunakan untuk menunjang pembelajaran. Praktiknya, dosen dan mahasiswa membentuk whatsapp grup, sehingga mahasiswa bersama dosen dapat melakukan latihan menulis terbimbing melalui media ini. Jumlah rombongan belajar yang hanya 17 orang membuat pembelajaran ini mudah dilakukan. Pembelajaran ini berlangsung dalam 3 × 4 jam pertemuan (JP).

Pembelajaran menulis kreatif dalam penelitian ini diterapkan sesuai karakteristik sekaligus prinsip pembelajaran interaktif (Kurnia & Wahyuddin, 2019). Sebab, model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajarinya. Adapun pembelajaran yang dijalankan adalah sebagai berikut.

Tugas yang diberikan dalam penelitian ini adalah menulis cerpen. Ada dua cara yang dilakukan, yaitu (1) memberikan cerita rumpang untuk dilengkapi oleh mahasiswa dan (2) menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Mahasiswa diinstruksikan menulis cerpen sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kegiatan menulis mahasiswa tetap dalam bimbingan dosen. Dosen selalu menyampaikan kiat-kiat menulis kepada mahasiswa melalui pesan teks, pesan suara, dan pesan video sembari mahasiswa menulis. Hal itu dilakukan di setiap pertemuan. Tulisan mahasiswa kemudian dikirim ke whatsapp grup untuk dikoreksi dosen. Kemudian, hasil koreksi dikirim kembali ke whatsapp grup untuk dibaca oleh mahasiswa yang bersangkutan atau mahasiswa lain. Artinya, tidak semua tulisan mahasiswa diperiksa. Mahasiswa dapat saling belajar (Zubaidah, 2015). Setiap akhir pembelajaran, dosen memberikan penegasan melalui pesan video atau suara. Model pembelajaran seperti itu terjadi secara berulang-ulang dalam empat pertemuan, namun tetap memegang prinsip fleksibel. Artinya, langkah-langkah pembelajaran itu bisa saja berubah di pertemuan berikutnya sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan model interaktif, penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp memberikan dampak yang cukup baik. Mahasiswa aktif bertanya dan menyatakan pendapat. Bahkan, mahasiswa saling memberikan masukan mengenai isi tulisan (Zubaidah, 2015). Namun, bukti kualitatif ini belum cukup untuk menyatakan penggunaan teknik latihan terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan tes. Tes terdiri atas dua, yaitu pretes dan postes. Nilai pretes merupakan nilai kemampuan awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan nilai postes merupakan nilai yang diperoleh mahasiswa setelah diberi perlakuan berupa teknik latihan terbimbing. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan Mc-Excel.

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, skor hasil pretes diuraikan sebagaimana berikut. Nilai tertinggi (*max*) 81 dan nilai terendah (*min*) 55. Nilai rata-rata (*mean*) 66,58; nilai tengah (*median*) 68; nilai yang sering muncul (*modus*) 55; ragam data (*varians*) 88,13; dan simpangan baku (*standar deviasi*) 9,38. Nilai-nilai ini diperoleh melalui perhitungan Mc Excel. Nilai-nilai yang diperoleh akan lebih jelas melalui tabel di bawah ini.

Table 1 Distribusi Nilai Mahasiswa Sebelum Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing

<i>Kriteria statistik</i>	<i>Hasil Pretes</i>
<i>Mix</i>	81
<i>min</i>	55
<i>mean</i>	66,58
<i>median</i>	68
<i>modus</i>	55
<i>varians</i>	88,13
<i>Standar deviasi</i>	9,38

Nilai mahasiswa setelah setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif menggunakan teknik latihan terbimbing dapat dilihat pada tabel 2

Sementara itu, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, skor hasil postes diuraikan sebagaimana berikut. Nilai tertinggi (*max*) 84 dan nilai terendah (*min*) 57. Nilai rata-rata (*mean*) 75,05; nilai tengah (*median*) 78; nilai yang sering muncul (*modus*) 78; ragam data (*varians*) 71,43; dan simpangan baku (*standar deviasi*) 8,45. Nilai-nilai ini diperoleh melalui perhitungan Mc Excel. Nilai-nilai yang diperoleh akan lebih jelas melalui tabel di bawah ini.

Table 2 Distribusi Nilai Mahasiswa Setelah Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing

<i>Kriteria statistik</i>	<i>Hasil Postes</i>
<i>Mix</i>	84
<i>min</i>	57
<i>mean</i>	75,05
<i>median</i>	78
<i>modus</i>	78
<i>varians</i>	71,43
<i>Standar deviasi</i>	8,45

Pembahasan

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa lebih besar setelah menggunakan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif (77,05 > 66, 58). Artinya, penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp efektif. Selain nilai rata-rata, keefektifan teknik latihan terbimbing dapat diketahui dari nilai setiap mahasiswa yang meningkat setelah menggunakan teknik latihan terbimbing. Ini disebabkan teknik latihan terbimbing mengondisikan mahasiswa ke dalam suasana belajar yang bermakna karena dilakukan melalui instruksi dan praktik yang sistematis. Melalui praktik dan bimbingan dosen yang sistematis, mahasiswa terus menerus kemampuannya dalam menulis kreatif. Walau dilakukan melalui media whatsapp, mahasiswa selalu menerima koreksi,

masukan, dan saran dari dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa akan mengetahui kesalahannya apabila tulisannya dikoreksi dan mendapat masukan dari dosen. Nourbakhsh & Pourmohammadi (2019) mengatakan Umpan Balik Korektif memberi tahu peserta didik tentang performa penulisan mereka. Sebagaimana dikatakan Ericsson, dkk (dalam Silvia, 2007:5) bahwa menulis adalah keterampilan, bukan bakat bawaan atau khusus. Seperti halnya keterampilan tingkat lanjut, menulis harus dikembangkan melalui instruksi dan praktik yang sistematis.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Priyatno (2013) bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan teknik latihan terbimbing pada pembelajaran menulis karena terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Sianturi (2012) dalam penelitiannya menegaskan bahwa metode latihan terbimbing dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang mampu memberikan *brainstorming* kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Bertalian dengan itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Chear, 2017; Kurnia & Wahyudin, 2019; Sofyana & Rozaq, 2019) mengenai pembelajaran berbasis whatsapp yang hasilnya efektif. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa teknik latihan terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Terbukti juga bahwa whatsapp tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi *online*, tetapi dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diketahui bahwa penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis kreatif melalui media whatsapp ini dilakukan sesuai karakteristik pembelajaran interaktif. Kemudian terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretes dan postes. Nilai postes lebih besar daripada pretes (75,05 > 66,58). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknik latihan terbimbing melalui media whatsapp dalam pembelajaran menulis kreatif efektif.

Berangkat dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu (1) keterbatasan sumber, sehingga kurangnya teori dalam penelitian ini; (2) penelitian ini masih menggunakan metode *pre-Experimental design*, sehingga tidak memberikan hasil yang komprehensif. Dengan demikian, dari keterbatasan yang ada, peneliti berjanji untuk menutup kelemahan ini pada penelitian yang

lain. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dengan fokus yang serupa guna mendapat gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran.

Rujukan

- Anisah, T. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Latihan Terbimbing Berbantuan Media Foto Pribadi Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Chear, S. L. S. (2017). Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp dan Telegram di Universiti Swasta (Teaching and Learning Through WhatsApp and Telegram Application at a Private University). *Jurnal Pendidikan Malaysia (Malaysian Journal of Education)*, 42(2), 87-97.
- Danim, S. (2010). *Karya tulis inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akroisitik dan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Video Keindahan Alam Untuk Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 128–135.
- Handayani, P. T. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Latihan Terbimbing Berbantuan Gambar Puzzle pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Semarang.
- Juliani, R., & F., & Safaruddin. (2019). Efektivitas Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam Kangkung Hidroponik Kelas VIII di SLB Autisma YPPA Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7, 210–215.
- Kurnia & Wahyuddin. (2019). Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Celebes Education Review*, 1(2), 105–111. <https://doi.org/10.37541/cer.v1i2.191>
- Nainggolan, D. V. (2012). Efektifitas Model Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA St. Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2009/2010. *Asas: Jurnal Sastra*, 1(1), 56890.
- Nourbakhsh, N., & Pourmohammadi, M. (2019). *European Journal of Foreign Language Teaching The Effect Of Implicit Vs . Explicit Corrective Feedback On Iranian Elementary Efl Learners* '. 62–71. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3240204>
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Sianturi S. Helga. (2012). Metode Latihan Terbimbing Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Basastra*, 1(1) (2012), <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1>

- Silvia, J. P. (2007). *How to write a lot*. Washington: APA life tools.
- Singh, K. (2007). *Quantitative social research methods*. New Delhi: Sage Publication.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, E. (2013). Pendekatan Induktif-Deduktif Disertai Strategi Think-Pair-Square-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Serta Disposisi Matematis Siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.22>
- Yarmin, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal Gusti Yarmi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta Improving the Students 'Creative Writing Skills Through Whole Language App. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi penelitian: Dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Zubaidah, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing. *Litera*, 14 (1), 157–169. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4415>.